



Strategi Meningkatkan Pendapatan Daafa Queen: Optimalisasi Perhitungan Cost Product dan Pembukuan

Dedy Djefris¹, Eka Rosalina², Rasyidah Mustika³, Rini Susanti⁴, Endrawati⁵
^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Padang
dedy.djefris@gmail.com

ABSTRACT

The pesantren business unit represents a form of small and medium enterprise (SME) that holds significant potential in local economic development, particularly within pesantren environments. Daafa Queen, a business unit established by Pondok Pesantren Bina Nusantara Mandiri Tanjung Mutiara in 2023, was created as a means of empowering students and alumni in the field of fashion. Despite its considerable potential, Daafa Queen's management has not yet implemented accurate cost product calculations, and its financial bookkeeping does not meet the required standards. This has led to difficulties in setting precise selling prices, which ultimately impacts the profitability of the business. To address these challenges, Daafa Queen requires intensive guidance and support in both cost product calculation and financial bookkeeping. The community service team plans to provide comprehensive training to improve the management's understanding and skills in these areas. The program is expected to be completed within four months, with the goal of increasing Daafa Queen's revenue through better financial management practices. The outcomes of this activity will include enhanced financial management capacity for the business's managers, the production of a documentary video, publications in print and online media, and an academic article published in a national journal. As a result, this program will not only benefit Daafa Queen but will also contribute to the broader development of pesantren-based SMEs.

Keywords: *UMKM, price cost product, financial Statement*

Detail Artikel:

Disubmit : 04 November 2024

Disetujui : 22 Desember 2024

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi di berbagai daerah (Tambunan, 2019). UMKM di Indonesia mewakili sekitar 99% dari total usaha dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja (Suryanto, 2020). Namun, meskipun potensinya besar, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap modal, teknologi, inovasi, serta regulasi yang kompleks (Bank Indonesia, 2015).

Salah satu masalah utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan dalam mengakses modal. Banyak UMKM yang tidak dapat memenuhi persyaratan perbankan karena kurangnya agunan atau riwayat kredit yang buruk (Nuryakin & Maryati, 2019).

Masalah lainnya adalah penerapan teknologi dan inovasi yang masih rendah, sehingga menghambat daya saing UMKM di pasar global yang semakin kompetitif (Rosli & Sidek, 2013).

Birokrasi dan regulasi yang kompleks di Indonesia juga menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang (Widyastuti, 2020). Proses perizinan usaha yang panjang serta biaya administrasi yang tinggi seringkali menjadi beban bagi UMKM, terutama yang baru memulai usaha. Simplifikasi regulasi dan penyediaan jalur birokrasi yang lebih efisien dapat membantu UMKM tumbuh lebih cepat dan berkelanjutan (Yuniningsih et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan serta pelatihan manajemen bisnis menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dan daya saing mereka (Lopes et al., 2018). Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai membuat UMKM kurang mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya (Simanjuntak & Amin, 2017).

Salah satu bentuk UMKM yang unik di Indonesia adalah unit usaha pesantren. Pesantren seringkali memiliki sumber daya manusia yang terampil dalam berbagai bidang, yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha dengan biaya produksi yang lebih rendah (Tarmizi, 2021). Unit usaha pesantren seperti Daafa Queen, yang didirikan oleh Pondok Pesantren Bina Nusantara Mandiri Tanjung Mutiara, adalah contoh pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Dengan melibatkan santri dan alumni dalam produksi pakaian, Daafa Queen tidak hanya memberdayakan santri tetapi juga berupaya menghasilkan produk yang kompetitif di pasar (Zulkarnain, 2022).

Meskipun potensinya besar, Daafa Queen masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama dalam hal pengelolaan biaya produksi dan pembukuan. Saat ini, pengelola Daafa Queen belum mampu menghitung harga pokok produksi (HPP) secara akurat dan pembukuan keuangannya masih tidak sesuai standar akuntansi. Kesalahan dalam perhitungan HPP dan pembukuan yang tidak tertib seringkali menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru terkait keuntungan dan kerugian usaha (Riwayadi, 2016).

Pengelolaan yang tidak tepat ini berdampak pada kesulitan dalam menilai kinerja keuangan usaha, sehingga menghambat potensi pertumbuhan dan keberlanjutan Daafa Queen. Oleh karena itu, Daafa Queen membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan perhitungan HPP agar dapat mengoptimalkan keuntungan serta memperluas jangkauan pasarnya (Sulistyowati, 2021).

Peningkatan pendapatan pada usaha kecil dan menengah (UKM) sangat bergantung pada penerapan manajemen keuangan yang baik, khususnya dalam aspek penghitungan biaya produksi (cost product) dan pencatatan keuangan. Pengelolaan yang tidak optimal sering kali menjadi penyebab utama rendahnya margin keuntungan serta sulitnya melakukan perencanaan bisnis yang tepat (Tarmidi, 2019). Untuk bisnis seperti Daafa Queen, yang bergerak di bidang fesyen di lingkungan pesantren, strategi ini menjadi penting guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Usaha Daafa Queen. Mitra ini merupakan pelaku UMKM yang berdiri sejak tahun 2023 yang didirikan oleh Ibu Syarifah Rahmi. Usaha ini berlokasi di Jl. Raya Tiku Gasan



Kecil, Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, Daafa Queen, dalam pengelolaan bisnisnya. Pertama, Permasalahan dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP); Pengelola unit usaha Daafa Queen masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai konsep dan metodologi penghitungan harga pokok produksi. Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan kesulitan dalam memisahkan biaya-biaya produksi dengan biaya operasional lainnya. Akibatnya, perhitungan HPP seringkali tidak akurat. Selain itu, perubahan harga bahan baku yang sering terjadi membuat pengelola kesulitan dalam memperkirakan biaya produksi secara tepat, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual produk. Masalah lain yang muncul adalah ketidakmampuan dalam menghitung dengan akurat biaya tenaga kerja dan waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga turut berkontribusi pada kesalahan dalam perhitungan HPP dan potensi kerugian bagi usaha.

Kedua, Permasalahan dalam Pembukuan yang Sesuai Standar. Pengetahuan pengelola yang masih terbatas dalam melakukan pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi mengakibatkan ketidakjelasan dalam mencatat transaksi bisnis, terutama yang berkaitan dengan proses produksi dan penjualan produk. Akibatnya, pengelola kesulitan dalam menentukan laba bersih usaha secara akurat. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis serta berpengaruh terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut, Daafa Queen membutuhkan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan intensif dalam penghitungan HPP dan pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar. Dengan demikian, diharapkan usaha ini dapat meningkatkan efisiensi, akurasi perhitungan keuangan, serta pendapatan usahanya di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Fokus utama pelatihan adalah peningkatan pendapatan usaha melalui perhitungan harga pokok produksi (*Cost Product*) dan Pembukuan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pengelola unit usaha pesantren terkait *cost product* dan pembukuan, mendorong inovasi dalam pengelolaan bisnis, serta meningkatkan keterampilan administratif dan operasional. Program ini juga bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis unit usaha pesantren secara keseluruhan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian:

1. Survei Awal: Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi Daafa Queen dalam pengelolaan bisnis, khususnya terkait perhitungan *cost product* dan pembukuan.
2. Penyusunan Materi Pelatihan: Berdasarkan hasil survei, tim menyusun materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan Daafa Queen, mencakup perhitungan harga pokok produksi serta pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

3. Kesepakatan Waktu dan Tempat: Menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan dengan pihak Daafa Queen, yang akan menyediakan fasilitas dan ruangan untuk mendukung kegiatan.
4. Pelaksanaan Pelatihan: Mengadakan sesi pelatihan interaktif dan partisipatif, yang diawali dengan pemahaman konsep perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Dilanjutkan dengan materi tentang pembukuan akuntansi standar, termasuk praktik langsung dalam aplikasi pembukuan untuk unit usaha.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala selama pelatihan berlangsung, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk menilai efektivitas dan dampak program terhadap pengelolaan unit usaha.
6. Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup pendampingan lebih lanjut, bimbingan teknis, atau penyediaan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk mendukung implementasi. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan, menjalin kerjasama yang lebih erat antara Daafa Queen dan Politeknik Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan pendapatan Daafa Queen, sebuah unit usaha pesantren yang bergerak dalam produksi pakaian, pelatihan dan pendampingan di bidang perhitungan harga pokok produksi (HPP) serta pembukuan akuntansi telah dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Daafa Queen dan memaksimalkan potensi pendapatan melalui optimalisasi dua aspek utama dalam pengelolaan keuangan usaha.

1. Optimalisasi Perhitungan Cost Product (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah salah satu komponen krusial dalam pengelolaan usaha karena langsung mempengaruhi penentuan harga jual produk. Pelatihan ini dimulai dengan pemahaman konsep dasar HPP, yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015). Melalui pelatihan ini, pengelola Daafa Queen diberikan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memisahkan setiap komponen biaya produksi.

Pentingnya perhitungan HPP yang akurat tidak hanya untuk menentukan harga jual yang kompetitif tetapi juga untuk menjaga margin keuntungan yang sehat. Pengelola dilatih untuk menghitung HPP untuk produk spesifik, seperti pakaian seragam, yang memungkinkan penetapan harga jual yang lebih tepat sasaran di pasar. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai HPP, diharapkan Daafa Queen dapat menyesuaikan harga jual sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya, menghindari kerugian, dan meningkatkan daya saing di pasar.

2. Penerapan Pembukuan Akuntansi Standar

Pembukuan akuntansi yang sistematis adalah kunci untuk menjaga kestabilan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha. Pelatihan dalam pembukuan akuntansi mencakup pencatatan harian transaksi, pengelompokan akun, dan pelaporan keuangan.



Pendekatan ini membantu pengelola Daafa Queen dalam mengelola keuangan secara lebih efisien dan transparan.

Dengan mempraktikkan pencatatan transaksi yang akurat termasuk tanggal transaksi, deskripsi transaksi, jumlah uang, dan akun yang terpengaruh Daafa Queen akan memiliki basis data keuangan yang lebih solid. Hal ini memudahkan pemantauan arus kas, keuntungan, dan kerugian, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih informasional dan strategis. Pembukuan yang sesuai standar membantu dalam evaluasi kinerja keuangan dan perencanaan bisnis yang lebih baik, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Daafa Queen adalah unit usaha yang bergerak dalam bidang konveksi baju seragam sekolah, yang memerlukan sistem penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan mengoptimalkan profitabilitas. Teknologi penghitungan HPP yang diterapkan pada Daafa Queen melibatkan beberapa elemen utama: pengumpulan data biaya, aplikasi akuntansi, pengolahan data dan analisis, pelaporan dan evaluasi.

Elemen pertama, Pengumpulan Data Biaya. Penghitungan HPP dimulai dengan pengumpulan data biaya yang relevan, termasuk: Biaya Bahan Baku: Menghitung biaya bahan baku seperti kain, benang, dan aksesoris; Biaya Tenaga Kerja Langsung: Menghitung gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi; Biaya Overhead Pabrik: Menyertakan biaya sewa pabrik, listrik, dan pemeliharaan mesin.

Elemen kedua, aplikasi Akuntansi, untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi, Daafa Queen menggunakan aplikasi akuntansi yang khusus dirancang untuk UMKM, yaitu menggunakan excel for accounting. Fitur utama dari sistem ini meliputi: Modul Pembukuan: Untuk mencatat transaksi keuangan dan mengelola data biaya produksi; Modul Perhitungan Biaya: Untuk menghitung HPP secara otomatis berdasarkan input biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead; Laporan Keuangan: Untuk menghasilkan laporan yang menggambarkan kinerja keuangan dan membantu dalam perencanaan harga jual.

Elemen ketiga, Pengolahan Data dan Analisis. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diolah untuk menentukan HPP. Ini mencakup: Penentuan Biaya Standar: Menetapkan biaya standar per unit produk berdasarkan pengalaman dan data historis; Perhitungan HPP, yaitu menghitung HPP dengan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Elemen ke empat, Integrasi dengan Sistem Pembelian dan Persediaan, memungkinkan Daafa Queen untuk melacak biaya bahan baku dan penggunaan bahan secara real-time. Hal ini membantu dalam mengoptimalkan persediaan dan mengurangi pemborosan. Elemen terakhir, pelaporan dan evaluasi, yaitu sistem menghasilkan laporan yang memberikan wawasan tentang HPP dan margin keuntungan. Evaluasi berkala terhadap laporan ini memungkinkan penyesuaian harga jual dan strategi produksi berdasarkan perubahan biaya dan kondisi pasar

Dengan penerapan teknologi penghitungan HPP yang terintegrasi, Daafa Queen dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya, mengoptimalkan harga jual produk, dan

meningkatkan efisiensi operasional dalam usaha konveksi baju seragam sekolah. Teknologi ini juga mempermudah pengelolaan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

3. Pendampingan Teknis dan Evaluasi

Selama proses pelatihan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan teknis untuk memastikan implementasi materi yang disampaikan berjalan dengan baik. Pendampingan ini melibatkan bantuan langsung dalam pencatatan pembukuan dan penghitungan HPP, serta pemecahan masalah yang mungkin timbul selama proses tersebut.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan evaluasi dan pemberian umpan balik untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana pengelola Daafa Queen telah memahami dan menerapkan keterampilan yang diperoleh. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, tim pengabdian dapat menilai efektivitas program dan memberikan tindak lanjut yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto sesi pelatihan turut disertakan sebagai bagian dari laporan ini, yang memperlihatkan antusiasme pengelola Daafa Queen dalam mengikuti pelatihan.

Foto pembukaan kegiatan pada gambar 1 dapat dilihat, mulai dari halaman depan Daafa Queen, pembukaan dan penyampaian materi oleh ketua tim pelaksana, serta peserta pelatihan yang focus menyimak materi yang disampaikan tim.



Gambar 1
Pembukaan pelaksanaan kegiatan PKM di Daafa Queen



Pada gambar 2 dapat dilihat pemberian materi pelatihan oleh tim kegiatan, dimana kegiatan ini menggunakan layer proyektor untuk memudahkan penyampaian materi.



Gambar 2
Penyampaian materi pelatihan

Pada gambar 3, dapat dilihat penutupan kegiatan dan penyerahan bantuan modal kerja untuk Daffa Queen serta penyerahan modul pelatihan



Gambar 3
Peserta focus menyimak materi yang disampaikan tim

Pada gambar 4 dapat dilihat kegiatan penutupan pengabdian yang diakhiri dengan penyerahan bantuan biaya operasional dan foto Bersama di depan lokasi mitra.



Gambar 4

Penyerahan bantuan modal kerja untuk Daffa Queen serta penyerahan modul pelatihan Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Daffa Queen

SIMPULAN

UMKM, khususnya yang berbasis pesantren seperti Daafa Queen, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi melalui pelatihan dan pendampingan terkait perhitungan HPP dan pembukuan akuntansi standar. Pelatihan tersebut membantu meningkatkan pemahaman pengelola dalam menghitung HPP secara tepat dan menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Dengan adanya pelatihan ini, Daafa Queen diharapkan mampu memperbaiki pengelolaan biaya produksi dan mencatat transaksi keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan usaha. Keberhasilan program ini juga mendorong keberlanjutan dan potensi kerjasama lebih lanjut antara Daafa Queen dan lembaga mitra, seperti Politeknik Negeri Padang. Pelaksanaan program ini membuktikan pentingnya bimbingan teknis dan pelatihan dalam mendukung peningkatan kapasitas usaha mikro di Indonesia.

Optimalisasi perhitungan HPP dan penerapan pembukuan akuntansi standar merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan Daafa Queen. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perhitungan biaya produksi dan pembukuan keuangan, Daafa Queen diharapkan dapat mengelola biaya secara lebih efisien, menentukan harga jual yang lebih tepat, serta membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan akan memfasilitasi perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Padang dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari kedua lembaga yang terhormat, program pelatihan dan pendampingan yang kami jalankan tidak akan dapat terlaksana dengan sukses. Dukungan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada unit usaha Daafa Queen tetapi juga turut berkontribusi dalam pengembangan kapasitas UMKM di Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Penghitungan Biaya Produksi pada UKM. "Jurnal Manajemen Bisnis", 5(1), 75-89.
- Bank Indonesia. (2015). "UMKM dalam Perekonomian Indonesia". Jakarta: BI.
- Fitriasari, D. (2019). Manajemen Keuangan UKM: Tantangan dan Solusi. "Jurnal Keuangan dan Akuntansi", 6(2), 34-50.
- Garrison, R. H., & Noreen, E. W. (2018). "Managerial Accounting". McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). "Cost Management: Accounting and Control". Cengage Learning.
- Hornigren, C. T., et al. (2014). "Cost Accounting: A Managerial Emphasis". Pearson Education.
- Isnanto, E. (2020). Pengaruh Pembukuan pada UKM Terhadap Pertumbuhan Usaha. "Jurnal Akuntansi Indonesia", 9(3), 44-58.
- Kusuma, H. (2021). Standar Akuntansi untuk UKM dan Penerapannya. "Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia", 12(1), 22-38.
- Lopes, J., Teixeira, S. J., Ferreira, J. J., & Silveira, P. (2018). Entrepreneurship education and training as facilitators of regional development: A systematic literature review. "Journal of Small Business and Enterprise Development", 25(1), 17-40.
- Mulyadi. (2015). "Akuntansi Biaya" (edisi ke-5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyani, S. (2018). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Pendapatan Usaha pada UKM. "Jurnal Ekonomi dan Manajemen", 10(4), 110-123.

- Nuryakin, & Maryati, T. (2019). Peranan UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. "Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia", 4(3), 251-262.
- Priyono, A., & Susanti, R. (2019). Penggunaan Software Akuntansi pada Usaha Mikro. "Jurnal Teknologi Informasi", 8(2), 55-63.
- Riwayadi, D. (2016). Akuntansi Biaya: Suatu Pengantar. "Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia", 2(1), 11-22.
- Rosli, M. M., & Sidek, S. (2013). Innovation and firm performance: Evidence from Malaysian small and medium enterprises. "Asian Social Science", 9(9), 93-103.
- Setiawan, T. (2020). Ketahanan UKM Melalui Manajemen Keuangan yang Baik. "Jurnal Akuntansi dan Keuangan", 11(1), 70-85.
- Simanjuntak, A. S., & Amin, M. (2017). "Kewirausahaan dalam Konteks UMKM Indonesia". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryanto, A. (2020). UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia. "Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan", 3(2), 123-137.
- Tambunan, T. (2019). UMKM dan Tantangan di Indonesia. "Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik", 5(1), 50-66.
- Tarmizi, A. (2021). Potensi Unit Usaha Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Umat. "Jurnal Ekonomi Islam Indonesia", 9(3), 76-89.
- Widyastuti, A. (2020). Birokrasi dan Regulasi dalam Perkembangan UMKM. "Jurnal Administrasi Bisnis Indonesia", 8(1), 35-42.
- Zulkarnain, M. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Unit Usaha Pesantren. "Jurnal Pendidikan Islam", 6(2), 45-55.